

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari gugus kepulauan dengan iklim tropis serta terletak di antara dua benua (Asia dan Australia) serta dua samudera (Hindia dan Pasifik). Pulau-pulau di Indonesia berjumlah 17.500 dengan garis pantai sepanjang 95.181 km. Luas wilayah Indonesia adalah sekitar 9 juta km², dimana 2 juta km² adalah dataran dan sisanya berupa wilayah perairan dengan kondisi tersebut Indonesia menjadi negara yang kaya akan flora dan fauna. Indonesia memiliki jumlah flora sekitar 25% yaitu berupa spesies tumbuhan berbunga yang ada di seluruh dunia. Hal tersebut menjadikan negara Indonesia menduduki peringkat ke tujuh di dunia yang memiliki jumlah flora mencapai 20.000 spesies. Indonesia memiliki flora yang bersifat endemik sekitar 40% dan famili tumbuhan yang paling banyak anggota jenisnya adalah Famili Orchidaceae (anggrek-anggrekan) yakni sekitar 4.000 spesies (Kusmana dan Agus, 2015).

Anggrek merupakan tanaman yang dapat hidup di lingkungan yang tropis terutama di Indonesia banyak terdapat keanekaragaman jenis anggrek yang dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan subur. Anggrek merupakan tanaman hias yang mempunyai nilai estetika tinggi. Bentuk dan warna bunga serta karakteristik lainnya yang unik menjadi daya tarik tersendiri dari spesies tanaman hias, ini sehingga banyak diteliti. Anggrek termasuk dalam famili Orchidacea yang merupakan tumbuhan berbiji. Famili ini berkelompok dengan kelompok tumbuhan berbunga yang memiliki jumlah ragam yang lebih banyak dibandingkan dengan beberapa famili tumbuhan berbunga lainnya (Rompas, 2011).

Anggrek merupakan salah satu tumbuhan yang sangat unik, karena bunganya memiliki variasi warna dan bentuk yang, beranekaragam sehingga menarik perhatian banyak orang dibanding dengan tumbuhan berbunga lainnya, anggrek mempunyai anggota jenis terbanyak di alam. Habitat anggrek tersebar dari dataran rendah sampai dataran tinggi. Sebagian besar keanekaragamannya terpusat

di kawasan tropis dan subtropis. Menurut Yahman (2009) anggrek memiliki dua manfaat yaitu secara ekologi dan ekonomi. Secara ekologimanfaat anggrek epifit

menyediakan habitat utama bagi hewan tertentu seperti semut dan rayap, sedangkan anggrek terestial yaitu sebagai salah satu tumbuhan penutup lantai hutan yang menjaga kelembaban tanah. Secara ekonomi, anggrek dimanfaatkan masyarakat sebagai tanaman hias karena bentuk bunganya yang memikat.

Harga ekonomi anggrek yang cukup tinggi membuat anggrek dieksploitasi tanpa adanya usaha untuk melakukan konservasi. Hal ini menyebabkan penurunan jumlah populasi anggrek di habitat aslinya. Penurunan anggrek dikarenakan beberapa penyebab umum dari kerusakan hutan disebabkan oleh kebakaran hutan, konversi hutan dan penebangan pohon hutan secara ilegal mengakibatkan kerusakan habitat mengancam keberadaan anggrek (spesies) yang hidup secara epifit di pepohonan hutan, salah satunya eksploitasi hutan yang mengakibatkan degradasi hutan, di mana adanya pemanfaatan dan pengambilan hasil hutan, baik berupa hasil hutan kayu maupun non kayu semakin meningkat mengakibatkan lahan terdegradasi. Sampai saat ini pengaruh degradasi hutan pada keberadaan jenis- jenis anggrek epifit belum banyak diketahui. Anggrek epifit merupakan tumbuhan yang hidup berasosiasi dengan tumbuhan lain sebagai inangnya dengan cara menempel pada batang dan dahan pohon. Secara ekologis tiap jenis anggrek mempunyai habitat yang berbeda dan mempunyai jenis pohon inang tertentu. Anggrek epifit memerlukan pohon inang sebagai tempat tumbuh serta memerlukan cahaya, suhu, dan sirkulasi udara yang baik bagi anggrek epifit (Puspitaningtyas, 2007).

Anggrek epifit dapat menempati beberapa daerah dari dataran rendah sampai dataran tinggi. karakteristik dataran tinggi (500-1500 mdpl) merupakan tempat yang cocok untuk anggrek karena keragaman spesies anggreknya lebih banyak dibandingkan di dataran rendah (Comber, 1990). Salah satu contoh habitat anggrek adalah Gunung Sanggara yang merupakan kawasan hutan hujan tropis. Gunung Sanggara adalah sebuah gunung yang berada di perbatasan Kabupaten Bandung, Kabupaten Subang, dan Kabupaten Sumedang. Gunung Sanggara memiliki ketinggian 1.903 meter diatas permukaan laut (mdpl), serta mempunyai kisaran suhu 11-28°C. Kondisi lingkungan di hutan tersebut sangat mendukung keberadaan jenis-jenis tumbuhan khususnya anggrek untuk tumbuh dan

berkembang. Hal ini menunjukkan melimpahnya keberadaan anggrek, khususnya anggrek epifit yang menempel pada pepohonan. Jenis- jenis anggrek di Gunung Sanggara telah dideskripsikan oleh Fardhani (2016) oleh karena itu, upaya menginventarisasi kembali jenis tanaman khususnya anggrek sangat perlu untuk dilakukan. Di sisilain Adanya faktor yang mengancam keberadaan anggrek di Gunung Sanggara. Faktor utama adalah hilangnya habitat yang disebabkan oleh konservasi hutan menjadi lahan perkebunan masyarakat, dan pertanian. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah jumlah jenis anggrek yang terdata sebelumnya selain itu penelitian tentang keanekaragaman tumbuhan anggrek sebagai upaya pelestarian dan konservasi diperlukan untuk menghindari kehilangan, kelangkaan jenis anggrek, dan perlu dilakukan inventarisasi dan studi keanekaragaman mengenai jenis anggrek yang ada di kawasan Gunung Sanggara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah disampaikan, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu “Bagaimana keanekaragaman dan distribusi anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat?”.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang dapat diambil dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat?
2. Bagaimana kelimpahan anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat?
3. Bagaimana distribusi anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat?
4. Bagaimana kondisi habitat anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat?
5. Bagaimana keterkaitan faktor lingkungan dengan keberadaan anggrek menggunakan analisis PCA?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mempelajari keanekaragaman dan distribusi anggrek epifit di kawasan Gunung Sanggara, Jawa Barat.

Putri Herlina, 2024

KEANEKARAGAMAN JENIS DAN DISTRIBUSI ANGGREK EPIFIT (ORCHIDACEAE) DI KAWASAN GUNUNG SANGGARA, JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5. Batasan Penelitian

1. Area pengamatan difokuskan pada jalur *cruising* atau jelajah berdasarkan jalan alam yang ada.
2. Data penunjang berupa faktor klimatik yang diukur adalah seperti suhu, kelembaban dan intensitas cahaya.
3. Area pengamatan dibatasi oleh keadaan geografi alam seperti jurang.
4. Anggrek yang dijadikan sample adalah anggrek epifit saja.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian yang diangkat dalam skripsi ini menjadi salah satu syarat, kelulusan sehingga bermanfaat dalam penyelesaian studi dan juga mendapatkan tambahan wawasan dan keterampilan dalam bidang biologi, terutama bidang lingkungan atau ekologi.

2. Bagi masyarakat

Penelitian ini akan menambah wawasan masyarakat mengenai keanekaragaman jenis anggrek dan pola distribusinya. Penelitian ini juga merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan minat masyarakat umum terhadap pengetahuan mengenai keberadaan anggrek.

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi untuk keperluan inventarisasi flora, khususnya tumbuhan anggrek. Informasi yang disajikan dari penelitian ini juga dapat memberikan manfaat dalam upaya pelestarian dan konservasi di kawasan Gunung Sanggara untuk manajemen habitat yang lebih baik.

1.7. Struktur Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis untuk menguraikan permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini. Berikut merupakan kerangka penulisan skripsi agar diperoleh pola pikir yang, sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami.

Pada bagian ini dijelaskan urutan penulisan skripsi dari setiap bab dan sub-bab dalam skripsi. Bab I terdiri dari pendahuluan yang meliputi latar belakang dilakukannya penelitian ini, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dilakukan dan struktur penulisan skripsi.

Pada bab II berisi landasan teori atau kajian pustaka sebagai salah satu bagian penting dalam penulisan skripsi. Teori-teori tersebut berkaitan dengan topik penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

Bab III berisi penjelasan atau penjabaran dari metode penelitian yang digunakan penulis. Pada bab III dibahas terkait jenis penelitian yang digunakan, desain penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, alat dan bahan, alur penelitian, serta prosedur penelitian. Pada prosedur penelitian akan dibahas lebih rinci mulai dari persiapan penelitian, tahapan penelitian tentang pengambilan data kondisi habitat, pengambilan data anggrek, pembuatan data peta distribusi anggrek dan cara analisis data. Faktor abiotik yang diukur suhu, kelembapan, dan intensitas cahaya.

Bab IV diuraikan temuan-temuan dalam penelitian dan dibahas secara mendetail mengenai hasil temuan tersebut. Data yang didapatkan berupa hasil identifikasi anggrek yang didapat, ciri-ciri anggrek, rona lingkungan, kelimpahan, dan distribusi. Data dianalisis menggunakan rumus uji keragaman Shanon-Wiener.

Bab V berisi mengenai kesimpulan penelitian, implikasi dan rekomendasi yang berisi penjabaran dan pemaknaan penelitian dari hasil temuan penelitian. Selain itu, pada bab ini juga mengajukan hal penting dari hasil penelitian yang dapat dimanfaatkan oleh pihak lain.

Selain bab ini atau bab penting yang ditulis dalam skripsi ini, terdapat juga daftar pusaka dan lampiran. Daftar pusaka berisi rujukan yang digunakan dalam penulisan skripsi dan dapat juga dijadikan referensi bagi pembaca mengenai beberapa landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada bagian akhir dari skripsi berisi lampiran yang berisi hal-hal mengenai proses dan hasil penelitian. Dengan penambahan lampiran pada bagian akhir skripsi ini, maka diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dari proses serta hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.